



ANALISIS AKSESIBILITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MAHASISWA TUNANETRA DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Putri Zahirah¹, Eko Setiawan², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1putrizahirah8@gmail.com, 2ekosetiawan@unisma.ac.id,

3atika.zuhrotus@unisma.ac.id,

Abstract

Education is a right for everyone, not least for children with special needs (disabilities), one of the most important things when carrying out education is ease of access. Limited access to higher education for people with disabilities, causing less than one percent of people with disabilities have a diploma S1 they are entitled to education in accordance with their talents and potential. In addition, it is equally important to be accompanied by Islamic Religious Education to be balanced, where religion as a foundation that can form taqwa, morals, giving signs in life, and so on. From these problems, the researcher formulated problems related to accessibility during PAI learning, obstacles, and attitudes and understanding of pre, current, and post-learning students. This research was conducted in Brawijaya University with descriptive qualitative data collection method.

Accessibility services provided by the Disability Service Center of Brawijaya University for PAI lectures such as the provision of volunteers, screen reader software, NVDA, book digitization services, sticks, guiding blocks, and the Braille Qur'an. The obstacles experienced by blind students were not too significant, but in certain situations such as reading writing with a font less than 14pt, reading writing on the blackboard, reading and writing Arabic letters, and when working on UTS and UAS participants felt a little difficult. For pre, during, and post-learning PAI, students with visual impairments are fairly active, because participants have prepared what is needed for learning.

Keyword: *Education, Accessibility, Disability*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak bagi semua orang, tak terkecuali bagi anak yang berkebutuhan khusus (disabilitas), terutama pendidikan yang berlandaskan Islam karena memiliki kontribusi yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (Adi Sudrajat 2020). Salah satu hal yang terpenting saat menjalankan pendidikan adalah kemudahan akses. Terbatasnya akses pendidikan ke perguruan tinggi bagi penyandang disabilitas, menyebabkan kurang dari satu persen penyandang disabilitas mempunyai ijazah S1. Di Indonesia, model pendidikan bagi penyandang disabilitas masih secara segregatif yaitu dengan memberikan pendidikan secara

khusus melalui sekolah luar biasa atau sekolah asrama. Model seperti ini memisahkan para difabel dengan non-difabel di lingkungan yang berbeda, sehingga setelah selesai masa studi para penyandang disabilitas masih kurang siap untuk membaur dengan lingkungan (Ari Pratiwi 2018). Maka dari itu perlu adanya perubahan dari pendidikan yang segregatif menuju pendidikan yang inklusif. Namun, ada kekhawatiran tentang sarana dan prasarana serta sumber daya manusia untuk memfasilitasi para penyandang disabilitas yang membuat konsep itu sulit untuk terealisasi. Maka dari itu perlu adanya patokan untuk pengelolaan sarpras lembaga yang tepat untuk menunjang aksesibilitas bagi mahasiswa penyandang disabilitas khususnya pada mahasiswa tunanetra (UB 2012).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis. (Azwar 2003). Jenis penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mencari data berupa penjelasan, membuat prediksi, maupun menguji hipotesis. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu suatu cara untuk memahami dan memberi makna pada apa yang tampak, mencari makna itu dari sudut pandang subjek yang diteliti (Mujib 2015). Peneliti menghimpun dan mengumpulkan data dengan cara, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait aksesibilitas Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa tunanetra di Universitas Brawijaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis adalah data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir 1998). Selanjutnya pengertian aksesibilitas menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 1 angka 8 menyatakan bahwa : “Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan” (BPK, 2016)

Pendidikan Agama Islam dalam prosesnya yang didalamnya terdapat usaha untuk mempengaruhi jiwa anak didik, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam (Arifin 1987). Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu (RI, 2013). Selanjutnya Tunanetra merupakan istilah umum yang merujuk pada hambatan penglihatan baik ringan maupun berat sehingga berpengaruh pada kegiatan akademis seseorang (Pratiwi 2018).

Dalam menganalisis aksesibilitas untuk mahasiswa tunanetra pada mata kuliah PAI, dilakukan wawancara kepada Koordiantor Digitalisasi PLD UB dan mahasiswa tunanetra terkait aksesibilitas saat pembelajaran PAI, hambatan, serta

sikap dan pemahaman mahasiswa pra, saat, dan pasca pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data penelitian terkait layanan aksesibilitas untuk mahasiswa tunanetra.

Aksesibilitas yang disediakan oleh PLD guna menunjang perkuliahan PAI bagi mahasiswa tunanetra diantaranya ada *screen reader*, yaitu *software* yang dapat “membacakan” teks pada layar dengan *output* berupa suara, lalu ada *software NVDA (Non Visual Dekstop Access)* (UGM 2021). NVDA sendiri adalah sebuah *software* buatan NV Access yang dapat diunduh dan digunakan oleh sahabat tunanetra untuk mengoperasikan komputer, NVDA yang digunakan memiliki tambahan fungsi, seperti fitur yang bisa menerjemahkan bahasa asing dengan cepat, atau membacakan *subtitle* pada video yang ditonton. NVDA juga memiliki beberapa pilihan mode navigasi diantaranya *normal mode*, *browse mode*, *object mode*, dan *scan mode* (Maulidia 2021). Selanjutnya mahasiswa tunanetra diberikan layanan berupa aksesibilitas digital (digitalisasi buku), dimana informasi yang bersifat cetak akan diubah menjadi buku digital yang akses untuk mahasiswa tunanetra. Selanjutnya mahasiswa tunanetra diberikan layanan berupa aksesibilitas digital (digitalisasi buku), dimana informasi yang bersifat cetak akan diubah menjadi buku digital yang akses untuk mahasiswa tunanetra. Dan yang terakhir, aksesibilitas yang disediakan oleh PLD adalah Al-Qur’an Braille. Al-Qur’an Braille adalah salah satu varian Mushaf Standar Indonesia yang ditulis dengan simbol Braille dan telah dibakukan serta diperuntukkan bagi para tunanetra atau orang-orang yang mempunyai gangguan penglihatan (RI 2013).

Dalam penelitian ini mahasiswa tunanetra yang berperan sebagai narasumber memiliki kondisi *low vision*. Dimana untuk *low vision* sendiri mahasiswa tunanetra tersebut masih bisa melihat, tidak ada kendala yang signifikan namun dalam kondisi tertentu seperti membaca tulisan dengan *font* dibawah 14pt, gambar dengan ukuran kecil, melihat materi di papan tulis mahasiswa tersebut merasa kesulitan (Hidayat 2013). Terlebih untuk menulis huruf/kalimat arab ataupun saat adanya UTS maupun. Untuk saat pembelajaran sendiri mahasiswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, karena sudah ada persiapan jauh hari, baik dari mahasiswa maupun dosen, adapun jika ada kendala/ ada kebutuhan yang mendesak yang belum bisa diatasi oleh mahasiswa itu sendiri maka, bisa langsung menghubungi PLD UB.

Sikap mahasiswa pra pembelajaran mahasiswa tunanetra terbilang aktif, karena mahasiswa tunanetra telah menyiapkan apa apa saja yang dibutuhkan untuk pembelajaran, semisal Al-Qur’an Braille sendiri walaupun sudah disediakan juga oleh PLD, materi-materi yang akses untuk tunanetra (untuk pengetahuan bersama, banyak sekali *ebook*, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang aksesibel untuk tunanetra), dan lain sebagainya (Syafi'ie 2014). Saat pembelajaran, karena masih semester awal, mahasiswa membutuhkan pendamping/*volunteer* yang fungsinya untuk membantu mahasiswa tunanetra membacakan materi yang ditulis di papan tulis, serta pengenalan tata letak kelas lebih lanjut. Untuk pasca

pembelajaran sendiri, jika ada ketertinggalan pada materi yang disampaikan, mahasiswa mengulang kembali *record* materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa layanan aksesibilitas yang disediakan oleh Pusat Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya untuk perkuliahan PAI seperti penyediaan *volunteer* untuk membantu mahasiswa tunanetra mengejar ketertinggalan materi yang disampaikan dosen, membacakan tulisan yang berada di papan tulis, dan pengenalan tata letak kelas. Ada juga media seperti *screen reader*, NVDA, layanan digitalisasi buku, tongkat, *guiding block*, serta Al-Qur'an Braille. Hambatan yang dialami mahasiswa tunanetra tidak terlalu signifikan, karena partisipan sendiri mengalami kondisi *low vision*. Jadi, partisipan masih bisa melihat namun disituasi tertentu seperti membaca tulisan dengan font kurang dari 14pt, membaca tulisan di papan tulis, membaca dan menulis huruf arab, serta saat mengerjakan UTS dan UAS partisipan sedikit merasa kesulitan. Untuk pra, saat, dan pasca pembelajaran PAI, mahasiswa tunanetra terbilang aktif, karena partisipan telah menyiapkan apa apa saja yang dibutuhkan untuk pembelajaran, semisal Al-Qur'an Braille sendiri walaupun sudah disediakan juga oleh PLD, materi-materi yang akses untuk tunanetra dan lain sebagainya. Untuk saat pembelajaran, karena masih semester awal, mahasiswa membutuhkan pendamping/*volunteer* yang fungsinya untuk membantu mahasiswa tunanetra untuk mengulang materi yang tertinggal, membantu membacakan materi yang ditulis di papan tulis, pengenalan tata letak kelas lebih lanjut.

E. Daftar Rujukan

- Adi Sudrajat, Atika Zuhrotus Sufiyana. 2020. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran ." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2655-948X* 1.
- Ari Pratiwi, Alies Poetri Lintang Sari, Ulfah Fatmala Rizky, dan Unita Werdi Rahajeng. 2018. *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*. Malang: UB Press.
- Arifin, H. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BPK. 2016. *JDIH BPK RI*. 15 April. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.
- Hidayat, Asep. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Depok: Luxima Metro Media.

- Maulidia, Juwita. 2021. *Yayasan Mitra Netra*. 25 Juni. Diakses Juni 18, 2022. <https://mitranetra.or.id/4-keunggulan-software-pembaca-layar-nvda-untuk-komputer-sahabat-tunanetra/>.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mujib, Abdul. 2015. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam." *Jurnal Al Tadzkiyyah* 167.
- Pratiwi, Ari. 2018. *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*. Malang: UB Press.
- RI, DPR. 2013. "Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990." *PP30-1990PendidikanTinggi*.
- RI, Kemenag. 2013. *Kementrian Agama Republik Indonesia*. 26 Maret. Diakses Juli 2, 2022. <https://kemenag.go.id/read/kemenag-terbitkan-al-quran-braille-n0rla>.
- Syafi"ie, M. 2014. "Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas." *DOI:10.14421/ijds.010208*.
- UB, PLD. 2012. *PLD Universitas Brawijaya*. Diakses Juni 25, 2022. <https://pld.ub.ac.id/in/about/sejarah-psld/>.
- UGM, UKM. 2021. *Screen Reader Bagi Teman Netra*. 23 Februari. Diakses Juni 10, 2022. <https://pedulidifabel.ukm.ugm.ac.id/2021/02/23/screen-reader-bagi-teman-netra/>.